

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan tentang Manajemen Pengembangan Usaha Pola Klaster Pada Omah Kopi Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

Manajemen menurut George R. Terry adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “managing” yaitu pengelolaan, sedang pelaksananya disebut dengan manajer atau pengelola.¹ Strategipun berangkat dari fungsi manajemen sendiri yaitu POAC (*Planing, Organizing, Actuating, dan Controlling*), dengan adanya perencanaan manajer akan merencanakan strategi apa yang tepat untuk dilaksanakan. Strategi adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan seperti yang dijelaskan oleh Porter tokoh pencetus teori klaster mengartikan “strategi adalah alat yang sangat penting dalam mencapai keunggulan bersaing”.² Perencanaan menurut George R. Terry berpendapat bahwa batasan lain tentang perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta serta membuat dan menggunakan dugaan mengenai masa yang akan datang, menggambarkan dan merumuskan aktivitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.³ Dalam perencanaan ini OKM memilih strategi keunggulan kompetitif dengan pengembangan usaha pola klaster dan pertanian terintegrasi dengan melihat potensi tempat dan kebutuhan

¹ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 1.

² Freddy Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*, (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2018), hal 4.

³ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 42.

kopi dunia yang tidak sedikit dengan rencana jangka panjang yang ingin dicapai OKM adalah sampai pada ekspor.

Tahapan selanjutnya yaitu tahap *organizing* yaitu organisasi disini adalah mencakup dua segi yaitu organisasi sebagai wadah, lembaga atau kelompok fungsional ketika proses manajemen berlangsung. Kemudian yang kedua organisasi sebagai wadah pembentukan tingkah laku hubungan antar manusia secara efektif sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta memberikan kondisi lingkungan tertentu untuk pencapaian tujuan.⁴ Begitu juga dengan OKM pembentukan lembaga kemudian kepengurusan yang sudah terstruktur mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kemampuan masing-masing. OKM juga sudah membentuk petugas khusus yang menangani koperasi, denplot untuk kotoran sapi dan penggeliat di wisatanya.

Tahap selanjutnya yaitu tahap *actuating* atau pengarahan, yaitu mengarahkan apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus tidak dikerjakan. Pengarahan mencakup berbagai proses operasi standar, pedoman, dan buku panduan bahkan manajemen berdarakan sasaran.⁵ Dalam tahap ini OKM sudah melaksanakan kegiatan rutinan pertemuan dengan kelompok tani sebulan sekali, sosok MbK Ika dan Pak Djoko Raharto KPw BI Kediri selalu memberikan semangat, motivasi dan arahan terkait pengembangan anggotanya dan tanaman kopi. Bu Ika disini sebagai salah satu pemrakarsa berdirinya OKM dengan sabar mengarahkan petani kopi dari

⁴ *Ibid.*, hal. 110.

⁵ *Ibid.*, hal. 111-115.

petani yang masih beranggotakan sedikit sampai hari ini mencapai 83 petani. Pengarahan kepada mereka pun tidak instan membutuhkan waktu yang tidak sebentar dengan komitmen Bu Ika sedikit demi sedikit pola pikir dari petani kopi mulai bisa dirubah dan bisa diajak berkembang.

Tahap terakhir yaitu *controlling* atau pengendalian atau pengawasan Pengawasan atau controlling sebagai elemen atau fungsi keempat manajemen ialah mengamati dan mengalokasikan dengan tepat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Dalam praktik yang sering terjadinya kegagalan adalah karena (1) pengaruh dari luar jangkauan manusia (2) pelaku yang mengerjakan tidak memenuhi persyaratan yang diminta.⁶ Pengawasan yang dilakukan oleh OKM juga bermitra dengan BI bagaimana setia triwulan melaporkan hasil produksi dan kegiatan yang dilaksanakan di OKM dengan begitu setiap ada potensi yang merugikan mampu segera ditangani contohnya hama porong yang menyerang tanaman kopi dengan cepat segera dicarikan cairan etanol, methanol untuk membuat hama porong terperangkap dalam jebakan. Adanya data laporan tersebut juga untuk menganalisa perkembangan usaha dari OKM.

Penerapan startegi OKM dalam pengembangan pola klaster pendekatan teori Diamond Porter dan adanya hubungan keterkaitan secara *vertical industry*. Porter mendefinisikan klaster sebagai kelompok perusahaan yang saling berhubungan, berdekatan secara geografis dengan institusi-institusi yang terkait dalam suatu bidang khusus karena kebersamaan dan saling melengkapi.⁷ Begitu juga dengan

⁶ *Ibid.*, hal. 248.

⁷ Wasifah Hanim, dkk. "Pengembangan Klaster Bisnins Usha Kecil dan Menengah Dengan Menggunakan Analsisi SWOT", *Jurnal Pekan Ilmiah* (Bandung: Universitas Widyatama, Desember 2012), hal. 375.

Omah Kopi Mandiri merupakan komunitas petani kopi dan pengusaha kopi yang bergerak dalam suatu bidang khusus yaitu usaha kopi dan dalam letak geografis yang berdekatan dengan institusi-institusi terkait di Desa Sendang Tulungagung. Klaster pertanian ini memang tidak dapat dipisahkan antara hulu dan hilir yang disebut dengan *klaster keterkaitan vertical industry* yaitu keterkaitan antar industri dapat dilihat dari kebutuhan yang diperoleh dari industri hulu (*upstream industry*) dan penggunaan output suatu industri hilir (*downstream industry*).⁸

Klaster keterkaitan *vertical industry* ini diterapkan oleh Omah Kopi Mandiri dalam sebuah lembaga yang mengatur masuk kluarnya produk dan kualitas dari produk itu sendiri, kopi memiliki sifat yang menyerap dari karakter lingkungan sekitarnya sehingga para petani kopi banyak belajar dari pemeran hilir melalui evaluasi yang diberikan. Namun pemeran utama pencipta rasa dari tanaman kopi adalah 90% ada ditangan para petani kopi, hilir ada di 10% nya sehingga hubungan hulu hilir ini tidak dapat dipisahkan, biji kopi yang sudah rusak ditangan petani maka juga akan mempersulit pemain hilir untuk menciptakan rasa dengan permainan brewingnya. Omah Kopi Mandiri sudah bekerja sama dengan Kas Coffe sebagai mitra dari Bank Indonesia juga untuk memperkenalkan Kopi Sendang Wilis, bisa juga Kas Coffee ini sebagai alat marketing dari produk Kopi Sendang Wilis.

Pengembangan selanjutnya OKM menggunakan strategi pengembangan usaha pola klaster dengan pendekatan teori Diamond Porter yaitu Porter menjelaskan

⁸ Etty Puji Lestari, "Penguatan Ekonomi Industri Kecil dan Menengah Melalui Platform Klaster Industri", *Jurnal Organisasi dan Manajemen* Vol. 6, No. 2, Universitas Terbuka, September 2010, hal 23.

perlunya diagnosis terhadap potensi dan masalah pada klaster industri sasaran. Diagnosis yang dilakukan dengan memetakan enam faktor penentu daya saing yaitu , *Factor condition, Demand condition, Related and supporting industries, Firm strategy and rivalry, Role of chance*, dan *Role of government*.⁹ Dengan enam faktor tersebut bisa digunakan untuk menangkap peluang-peluang yang ada di eksternal Omah Kopi Mandiri.

Factor Condition atau faktor input ini adalah faktor geografis, SDA, SDM dan Infrastruktur.¹⁰ Wilayah Sendang adalah daerah yang sangat strategis di lereng pegunungan Wilis bagian tenggara dengan ketinggian 700-1400 mdpl memberikan peluang besar tanaman kopi untuk berkembang, secara sumber daya alam tempat ini adalah wilayah ternak sapi yang limbahnya pun bisa diolah untuk pupuk tanaman kopi dan membentuk sistem pertanian terintegrasi antara pertanian dan peternakan selain itu juga berdekatan dengan banyak wisata salah satu Buper Jurang Senggani yang dijadikan sebagai *icon* dari kopi Sendang Wilis.

Dari segi SDM anggota OKM para petani kopi Sedang memiliki semangat gotong royong yang tinggi dan kemauan untuk belajar, OKM juga sering mengadakan pelatihan-pelatihan yang menunjang pengetahuan para petani dan bantuan dari BI Kediri ada beberapa petani kopi yang disekolahkan ke PUSLIT Jember, secara infrastruktur akses menuju OKM mulai dibenahi seiring berjalanya waktu apalagi adanya wisata Buper Jurang Senggani bantuan program Bersih Indonesai dari GenBI Kediri Komisaat IAIN Tuungagung membangaun mushola

⁹ *Ibid.*, hal. 151.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 151.

dan *Photoboth* memberikan dampak meningkatnya para wisatawan sehingga secara tidak langsung mengangkat Kopi Sendang Wilis.

Factor Demand Condition atau yang disebut dengan faktor kondisi permintaan yaitu pembeli, peluang permintaan dan perilaku permintaan lokal¹¹, secara publikasi hari ini OKM masih belum berani terlalu mengekspos besar-besaran karena masih terbatasnya jumlah produksi, tahun ini memang masih proses baru tanam diprediksi 2 tahun kedepan akan panen raya. Kalau berbicara permintaan ada 2000 titik cafe dan warung kopi yang harus distrok belum lagi permintaan dari rumah tangga. Untuk hari ini kopi masih bisa mengisi di 3 titik warung kopi yaitu di Kas Coffee, Lintang Coffee dan Kotak Coffee ditambah lagi persediaan untuk permintaan dari Bank Indonesia. Untuk hari ini rata-rata masih bisa jualan 5-10 kg serbuk kopi per hari dengan harga Rp 80.000 per kilonya dengan kualitas biasa dan Rp 100.000 per kilonya dengan kualitas bagus.

Factor Related and supporting industries yaitu industri terkait dan pendukung yang tersedia seperti skim kredit, transportasi, kemasan, jasa konsultasi untuk IKM.¹² Omah Kopi Mandiri adalah sebagai industri utama penghasil bahan baku yaitu Kopi Sendang Wilis namun OKM juga memiliki beberapa industri pendukung untuk bertahan dalam mengembangkan usahanya, dengan adanya mitra kerja bersama Bank Indonesia membuat OKM berkembang lebih cepat. industri pendukung OKM diantaranya Wisata Buper Jurang Senggani sebagai icon dari OKM, ditambah GenBI Kediri yang menarik unsur pendidikan dari mahasiswa

¹¹ *Ibid.*, hal. 151

¹² *Ibid.*, hal.152

sehingga ada dukungan lebih maju secara pengetahuan, kemudian sudah bekerja sama dengan Kotak Coffee, Lintang Coffee dan Kas Coffee ketiga nama ini usaha berbeda tapi memanfaatkan kopi yang sama dari kopi Sendang Wilis, dengan begitu secara pasar OKM sudah siap untuk terus memproduksi.

Factor Firm strategy and rivalry yaitu strategi yang diterapkan dan persaingan, seperti hambatan masuk pelaku baru, strategi bersaing yang dilakukan oleh pelaku yang telah ada.¹³ Kekuatan dari OKM adalah kualitas dari biji kopinya pemilihan dengan menerapkan pertanian organik ini menjadi pilihan OKM untuk menjaga kualitas dari Kopi. Agenda *Coffee Camp* yang diselenggarakan adalah salah satu strategi bagaimana memadukan unsur dari petertanak, pertanian, wisata saling terintegrasi untuk membangkitkan Kopi Sendang Wilis. Dibentuknya koperasi juga merupakan salah satu strategi untuk mengatur mekanisme jalannya keluar masuk biji kopi, selain untuk menjaga kepercayaan petani dengan adanya lembaga akan lebih mempermudah untuk bekerja sama dengan dinas-dinas terkait. Koperasi ini juga untuk mencegah para investor dari luar, kesejahteraan petani dijaga dalam sebuah lembaga untuk menghindari investor yang membeli lahan, karena melihat dari tempat lain ketika lahan menghasilkan yang dibeli bukan bijinya melainkan tanahnya sehingga petani bukan lagi menjadi penghasil produk melainkan sebagai buruh tani.

Factor Role of chance dan role of government yaitu kondisi menangkap peluang dan peran dari pemerintah, enam kondisi yang dipaparkan dalam teori Diamond Porter adalah faktor saling terkait dan saling mempengaruhi kinerja dan daya saing

¹³ *Ibid.*, hal. 152

perusahaan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada dasarnya adalah upaya memperbaiki keenam faktor di atas, sehingga tahap berikutnya adalah menyusun agenda perkuatan ekonomi melalui perbaikan kondisi lingkungan persaingan yang lebih memberikan penekanan pada perbaikan lingkungan usaha dan mempromosikan proses inovasi pada lingkungan usaha yang spesifik.¹⁴ OKM berani mengambil peluang selangkah lebih maju dari tempat lain dilihat dari berapa tahun mulai berdiri sampai hari ini sudah bermitra dengan berbagai pihak, secara tidak langsung OKM telah melibatkan banyak masyarakat dalam setiap kegiatannya sehingga membuat orang yang dulunya tidak punya pekerjaan kini memiliki penghasilan. Event *Coffee Camp* yang dilaksanakan telah menarik perhatian dari pemerintah dan khalayak umum.

Peluang jangka panjang OKM memang menyiapkan untuk persiapan ekspor, sinyal peluang dengan Bandara yang akan dibuka di Kediri dan Tol yang sudah jadi memungkinkan jalur wisata di mataraman memiliki peluang besar para pengunjung. Membuka kerjasama dengan berbagai pihak dan memperluas jaringan mulai dimassifkan oleh Omah Kopi Mandiri dengan mengikuti berbagai event dan kegiatan UMKM dan Bank Indonesia untuk terus dikenal dengan kopinya di lokal bahkan bisa untuk mendunia dengan dorongan Pemda untuk menerbitkan sertifikat IG.

Manajemen yang dilakukan Omah Kopi mandiri sudah bisa dikatakan bagus untuk pemula dengan jangka panjang 2 tahun ini dari tahun 2017 penanaman awal. Proses tahap Organizing yaitu Organisasi sebagai wadah, lembaga atau kelompok

¹⁴ *Ibid.*, hal.152

fungsional ketika proses manajemen berlangsung.¹⁵ Dalam tahap ini Omah Kopi Mandiri menjadi wadah dalam menjalankan segala kegiatan dengan baik terbukti dari adanya lembaga sebagai tempat pengelolaan modal dan pengembangan petani dan OKM kemudian juga sebagai penyedia kebutuhan dari para petani kopi sehingga mempermudah dalam segala perawatan yang dilakukan pada tanaman kopi.

Kemudian Organisasi sebagai wadah pembentukan tingkah laku hubungan antar manusia secara efektif sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta memberikan kondisi lingkungan tertentu untuk pencapaian tujuan.¹⁶ Hal ini pun juga diterapkan dalam Omah Kopi Mandiri dengan dibentuknya struktur kepengurusan, sehingga segala kegiatan sudah terstruktur sesuai dengan jobdis masing-masing. Adanya pembagian penggerak hulu dan hilir dengan begitu dibentuknya Organisasi ini menghindari gesekan yang timbul dalam organisasi.

Selanjutnya yaitu tahap pengendalain atau *actuating* yaitu mengarahkan apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus tidak dikerjakan. Pengarahan mencakup berbagai proses operasi standar, pedoman, dan buku panduan bahkan manajemen berdarakan sasaran. Pengarahan dan pengendalian selalu dilakukan oleh Omah Kopi Mandiri melalui perkumpulan yang dilakukan setiap bulan dengan para petani kopi, pendampingan dari Bank Indonesia kemudain bagaimaa Omah Kopi Mandiri mengarahkan petani untu proses panen yang benar dan tahapan-tahapanya.¹⁷

¹⁵ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, ... hal. 109.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 110.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 111-115.

Berdasarkan tahapan pertumbuhan kluster (life cycle) menurut EU-Commission melihat aglomerasi usaha seperti halnya kehidupan manusia lahir, tumbuh, berkembang, dan menurun. Sama halnya menurut Bappenas tahap perkembangan kluster dibagi menjadi 4 tahap yaitu *embrio*, *growth*, *maturity* dan penurunan. OKM hari ini telah pada tahap pertumbuhan (*growth*) yaitu kluster telah mengenali dan memiliki pasar yang cukup besar, pada tahap ini sudah terjadi spesialisasi supplier dan pengusaha yang menyediakan jasa. Adanya spesialisasi tenaga kerja dan penggunaan fasilitas bersama untuk produksi. Tersedia adanya organisasi pelatihan. Riset, dan asosiasi yang berkontribusi dan berkolaborasi yang memberikan informasi yang memberikan informasi dan pengetahuan.¹⁸

Upaya pemberdayaan masyarakat telah terbentuk sesuai dengan aspek-aspeknya, yaitu *enabling*, *empowering* dan *protecting* menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang, memotivasi, melakukan langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya, serta melindungi masyarakat lemah dari kepentingan. Adanya pelatihan-pelatihan untuk masyarakat, kemudian suntikan motivasi dan semangat kepada seluruh elemen OKM serta berdirinya lembaga yang akan melindungi usaha mereka dari kepentingan-kepentingan. Terbentuklah pemberdayaan perekonomian masyarakat menurut Chambler yang bersifat *people centered*, *participatory*, *empowering* and *sustainable*.¹⁹

¹⁸ Etty Puji Lestari, *Penguatan Ekonomi Industri*, ...hal. 23.

¹⁹ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume I, No 2, Juli 2011, hal. 94.

**B. Pembahasan tentang Sistem Pertanian Terintegrasi Omah Kopi Mandiri
Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Sendang Kabupaten
Tulungagung.**

Menurut laporan badan pangan sedunia (FAO) wilayah Asia dan Pasifik yang berkantor di Thailand, yang dimaksud dengan sistem pertanian terpadu atau terintegrasi adalah suatu usaha tani yang memadukan berbagai praktek pertanian dengan tanaman maupun hewan dalam suatu sistem sedemikian rupa, sehingga ada kesinambungan antara produksi dan pemanfaatan sumberdaya alam.²⁰ Sistem ini adalah sistem yang diterapkan di Omah Kopi Mandiri, konsep klaster yang menghubungkan hulu dan hilir ini diperkuat dengan adanya Sistem Pertanian Terpadu atau Terintegrasi untuk memperkuat kualitas di hulu. OKM telah memadukan tanaman dengan hewan dengan obyek utama adalah sapi dan tanaman kopi.

Omah Kopi Mandiri memiliki konsistensi untuk menerapkan pertanian yang bebas dari kimia, selain ramah lingkungan menciptakan sistem yang memanfaatkan kotoran sapi menjadi lebih bernilai. Petani kopi Sendang mayoritas memiliki sapi perah sehingga mempermudah untuk mengintegrasikan olahan dari kandang ke lahan dari lahan ke kandang. Memang untuk memberikan pemahaman berpindah ke organik membutuhkan pendekatan khusus pada petani, namun dengan kerja keras hari ini sudah 70% menggunakan organik. Setiap bulan secara rutin kelompok

²⁰ Yuli prianto, "Penerapan Sistem Pertanian Terpadu Dalam Rangka Pelestarian Produk Menuju Swasembada Pangan Berelanjutan", *Jurnal Cakrawala Pendidikan* No. 1, hal. 132.

tani mengadakan pertemuan untuk belajar bagaimana manfaat-manfaat menerapkan pertanian.

Pemanfaatan kotoran sapi ini menekan biaya modal dan memberikan untung yang berlipat-lipat. Proses pemanfaatan kotoran sapi sudah menggunakan denplot ada kelompok sendiri yang khusus membuat pupuk dari kotoran sapi dengan cairan MA11, pembuatan pupuk ini atur dengan 1 ton kotoran sapi dan 1 botol MA11 kedua ini dianginkan samapi kadar air mencapai 30%. Jika dihitung setiap pohon kopi membutuhkan pupuk 10kg setiap tahunnya, sedangkan satu sapi bisa menghasilkan kotoran sapi 14 kg setiap harinya, dengan adanya MA11 ini mengurangi pencemaran lingkungan. MA11 ini selalu disediakan di koperasi OKM untuk para petani.

Disisi lain harapanya sungai menjadi bersih dan dapat digunakan menambah wisata. Salah satu wisata yang sudah berintegrasi adalah Buper Jurang Senggani yang menjadi icon dalam pengembangan usaha kopi. Pemanfaatan kotoran sapi ini memang membutuhkan tenaga lebih tapi menekan biaya modal yang banyak juga. Kotoran sapi disana sudah dimanfaatkan untuk gas kompor, ada tabung yang menghubungkan dari penampungan kotoran sapi kedalam rumah. Gas panas dari paralon sudah diambil limbah air bisa dialirkan kelahan sekitar rumah dan hasilnya menjadi pupuk yang lebih bagus untuk tanaman dan sisa dari kotoran sapi atau ampasnya masih bisa juga difermentasi untuk dibuat pupuk.

Dalam usaha pertanian yang mengandalkan sistem daur ulang terpadu, maka praktis tidak akan menyisakan bahan-bahan hasil pertanian sebagai limbah, sebab semua digunakan sebagai pupuk untuk menjaga kesuburan dan konservasi tanah.

Dalam pertanian sistem gizi tanah terpadu, yang dipentingkan adalah dalam hal pemeliharaan kesuburan tanah, peningkalan produktivitas pertanian dan keuntungan petani secara berkesinambungan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuannya digunakan berbagai pupuk baik pupuk mineral yang sudah terukur, organik maupun pupuk biologis.²¹

Pemanfaatn daur ulang ini tidak hanya berlaku di Kotoran sapi, daur ulang terpadu juga diterapkan dalam penerapan rorak yaitu lubang rorak yaitu lubang-lubang yang dibuat mengelilingi tanaman kopi jadi daun-daun kering dan ranting dimasukan kedalam lubang kemudian diberi MA11 lalu di tutup dengan tanah lagi, dibentuklah pupuk dari limbah tanaman itu sendiri dan hasil kopi lebih bagus. Rorak ini digunakan petani kopi ketika jarak lahan yang jauh dan tidak memungkinkan membawa pupuk ketempat tersebut sehingga mengurangi biaya angkut dan sebagainya.

Hari ini OKM sudah memiliki tim sendiri untuk membuat denplot untuk pembuatan pupuk dari kotoran sapi, jadi sisitemnya gotong royong antar anggota OKM, dengan adanya denplot tersebut mempermudah petani untuk mau beralih ke pertanian yang organik. Karena sudag terbuti dari beberapa petani yang sudah mencoba menggunakan MA11 dan fermentasi dari kotoran tersebut mengashilkan biji kopi yang lebih bagus.

Setelah segala proses dari kandang ke lahan, hasil dari lahan ini pun bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh Omah Kopi Mandiri, kulit kopi yang tidak bernilai bisa dirubah difermentasi menjadi makanan ternak sapi. Dengan campuran

²¹ *Ibid.*, hal. 132.

1 ton kulit kopi dicampur 1 kg gula putih dan MA11 proses pembuatannya pun diatur dengan steril. Ini merupakan cara petani jika menjelang musim kemarau, selain itu bisa menggunakan jerami difermentasi dengan MA11 dengan begitu petani tidak kesulitan mencari pakan sapi dimusim kemarau selain itu untuk penggemukan juga lebih bagus. Dan kulit kopi yang bagus dimanfaatkan untuk dibuat the yang disebut dengan cascara.

Setelah dipelajari setiap varietas kopi memiliki ciri khas sendiri dan penanganan sendiri, tahap panen pun harus diperhatikan untuk memperoleh kualitas biji kopi ada tiga tahap yaitu petik merah, penjemuran dan penyimpanan tiga tahap ini juga menentukan karakter rasa dari biji kopi. Dengan adanya pelatihan dan pemahaman kepada petani kopi menggugah semangat petani untuk menerapkan sistem pertanian terintegrasi ini terbukti dari jumlah 70% petani yang sudah menerapkan pertanian organik. Kendala yang pernah dialami petani adalah hama porong hama yang tumbuh didalam kopi dan merusak nutrisi didalam kopi. Namun koperasi sudah menyediakan cairan yang digunakan untuk membuat hewan tersebut terperangkap dalam jebakan yang dibuat oleh petani kopi.

Dengan adanya sistem pertanian terintegrasi ini menciptakan lingkungan yang *people centered, participatory, empowering and sustainable*²² yaitu pembangunan yang berdimensi pada kerakyatan dalam arti aktualisasi potensi dari manusia, sehingga disini masyarakat tidak sebagai subyek melainkan sebagai pelaku yang menentukan tujuan. Begitu juga dalam sistem pertanian terintegrasi ini sukses tidaknya tergantung pada peran dari masyarakat lebih tepatnya para petani kopi.

²² *Ibid.*, hal. 132.

Petani sudah berfikir untuk kebutuhan jangka panjang mengenai hidup tanaman kopi dan kesuburan tanah untuk jangka pajang, selain itu pemahaman akan penekanan biaya modal yang mulai dipahami para petani kopi.